

Program Al-Qur'an Ten Minute Untuk Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Smk Ma'arif 5 Gombong

Mualifah¹, Muh. Hanif²

UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

Email Korespondensi: aalifah1801@gmail.com, muh.hanif@uinsaizu.ac.id.com

Article received: 18 September 2025, Review process: 05 Oktober 2025,

Article Accepted: 27 Oktober 2025, Article published: 30 November 2025

ABSTRACT

The decline of Qur'anic literacy among teenagers amid the dominance of digital culture presents a critical challenge for Islamic education. The Al-Qur'an Ten Minute Program at SMK Ma'arif 5 Gombong serves as a structured effort to cultivate consistent engagement with the Qur'an through daily short reading sessions. This study aims to describe the implementation of the program, analyze students' cognitive development stages using Jean Piaget's framework, and explore the assimilation and accommodation processes that occur during learning. A qualitative approach was employed through interviews, observations, and documentation involving the principal, program instructors, and students. The findings reveal that most students are at the formal operational stage, demonstrating abstract, logical, and systematic thinking, while some remain at the concrete operational stage and require visual support. The program effectively enhances reading fluency, strengthens students' habitual interaction with the Qur'an, and increases their confidence in recitation and memorization. These findings indicate that brief yet consistent routines can serve as an effective strategy to improve Qur'anic literacy in secondary education settings.

Keywords: Qur'anic Literacy, Al-Qur'an Ten Minute Program, Cognitive Developmen

ABSTRAK

Fenomena melemahnya literasi Al-Qur'an pada remaja akibat gempuran budaya digital menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan Islam. Program Al-Qur'an Ten Minute di SMK Ma'arif 5 Gombong hadir sebagai ikhtiar terstruktur untuk menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten. Penelitian ini bertujuan menggambarkan praktik program, menganalisis tahap perkembangan kognitif siswa berdasarkan teori Jean Piaget, serta menelaah proses asimilasi dan akomodasi yang terjadi dalam pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru pengampu, dan peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tahap operasional formal, dengan kemampuan berpikir abstrak, sistematis, dan logis, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bantuan visual sesuai karakteristik tahap operasional konkret. Program Al-Qur'an Ten Minute terbukti membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca, memperkuat kebiasaan interaksi dengan Al-Qur'an, serta membangun kepercayaan diri dalam membaca dan menghafal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan singkat namun intensif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di sekolah menengah.

Kata Kunci: Literasi Al-Qur'an, Program Al-Qur'an Ten Minute, perkembangan kognitif

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang berlangsung cepat dalam era digital telah memengaruhi pola pikir, perilaku, serta perhatian remaja terhadap aktivitas keagamaan, khususnya interaksi dengan Al-Qur'an. Meningkatnya akses terhadap media sosial dan hiburan digital menciptakan distraksi yang signifikan sehingga kegiatan membaca dan memahami Al-Qur'an tidak lagi menjadi prioritas bagi sebagian besar pelajar. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tentang melemahnya kualitas literasi Al-Qur'an, karena kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan kitab suci merupakan bagian esensial dari pembentukan karakter Islami pada generasi muda. Lingkungan digital yang lebih menarik perhatian remaja semakin memperlemah intensitas interaksi harian mereka dengan Al-Qur'an, sehingga upaya pembiasaan membaca menjadi semakin mendesak.

Kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat Muslim masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an menunjukkan bahwa persoalan literasi ini bukan hanya terjadi pada tingkat masyarakat umum, tetapi juga pada peserta didik di lembaga pendidikan formal. Laporan lembaga riset seperti Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) yang mencatat tingginya angka buta aksara Al-Qur'an menunjukkan bahwa upaya sistematis perlu dilakukan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan yang memegang peran strategis. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah berimplikasi pada minimnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam, sehingga peluang pengamalan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari pun semakin terbatas. Pendidikan agama Islam di sekolah karenanya memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa kemampuan ini ditingkatkan secara berkelanjutan.

Tradisi membaca yang kuat merupakan fondasi penting dalam proses pendidikan dan pengembangan intelektual. Ajaran Islam secara tegas menempatkan perintah membaca sebagai wahyu pertama dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dipandang sebagai jalan untuk memahami alam semesta dan petunjuk Ilahi. Ayat tersebut berbunyi:

^٥ أَفْرَأْتَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَنْقِ (٢) أَفْرَأْتَ وَرَبِّكَ الْأَكْرَمَ (٣) الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ (٤) عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal 'alaq. Bacalah, dan Tuhanmu lahir Yang Mahamulia. Yang mengajar manusia dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-'Alaq 96:1-5)

Ayat ini menegaskan bahwa membaca adalah gerbang utama pembentukan pengetahuan, sekaligus penegasan bahwa umat Islam diperintahkan untuk membangun budaya literasi sebagai bagian dari penguatan spiritual dan intelektual. Beragam metode pembelajaran Al-Qur'an dikembangkan untuk membantu siswa memahami bacaan secara lebih efektif, mulai dari metode Wafa hingga metode An-Nahdliyah yang menekankan pembelajaran cepat tanggap

melalui pendekatan klasikal dan aktivitas siswa yang lebih partisipatif. Pemilihan metode yang tepat akan memengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan tingkat perkembangan kognitif yang berbeda. Kesesuaian metode dengan karakteristik perkembangan siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan motivasi, dan mempercepat pencapaian kompetensi membaca. Dalam konteks sekolah menengah, pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan konsisten penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget memberikan landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan tahapan berpikir siswa. Siswa SMK umumnya berada pada tahap operasional konkret hingga operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak, memahami konsep, dan mengintegrasikan informasi baru dengan pengalaman sebelumnya. Proses asimilasi dan akomodasi yang dijelaskan Piaget sangat relevan ketika siswa mempelajari bacaan Al-Qur'an, tajwid, makhraj, dan pemahaman ayat. Penyesuaian strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa menjadi langkah penting agar literasi Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal dan komprehensif.

Upaya peningkatan literasi Al-Qur'an di SMK Ma'arif 5 Gombong diwujudkan melalui Program *Al-Qur'an Ten Minute* yang dirancang sebagai pembiasaan membaca selama sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini menjadi respons atas lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa serta kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang singkat, konsisten, dan mudah dilakukan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan program, menganalisis tahap perkembangan kognitif siswa, mengeksplorasi kontribusi interaksi sosial terhadap peningkatan literasi, serta mendeskripsikan proses asimilasi dan akomodasi yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Ten Minute.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan yang difokuskan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program *Al-Qur'an Ten Minute* di SMK Ma'arif 5 Gombong. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap tiga kelompok subjek utama, yaitu kepala sekolah, guru pengampu program, dan peserta didik, yang dipilih karena memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Sumber data primer diperoleh dari interaksi langsung dengan para informan, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku, laporan, dan jurnal yang relevan dengan tema literasi Al-Qur'an serta konsep perkembangan kognitif. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Al-Qur'an Ten Minute di SMK Ma'arif 5 Gombong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang Program Al-Qur'an Ten Minute untuk meningkatkan Literasi Siswa di SMK Ma'arif 5 Gombong (Sari & Mahariah, 2023; Purwati, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan catatan. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk studi lapangan deskriptif dan kualitatif dimana peneliti berkunjung langsung ke lokasi penelitian untuk menjelaskan Program Al-Qur'an Ten Minute untuk meningkatkan Literasi Siswa di SMK Ma'arif 5 Gombong (Bado, 2021).

SMK Ma'arif 5 Gombong Kebumen didirikan pada tanggal 17 Mei 1999. Merupakan salah satu sekolah yang berada langsung dibawah naungan Lembaga Pendidikan Pimpinan Cabang Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen yang berada di Jalan Kusuma, Wonoyoso, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Berkembangnya pendidikan ma'arif di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Kebumen berapa tahun belakangan (Hanif & Masngud, 2025). Seperti adanya STM Ma'arif 2 Gombong melalui usulan-usulan masyarakat MWC NU Kecamatan Gombong mengenai perlunya didirikan sekolah menengah atas atau sejajar yang menampung perempuan, kemudian berdirilah SMEA Ma'arif 5 Gombong. Sebagai salah satu bentuk kepedulian warga NU pada bidang kemasyarakatan melalui sarana pendidikan. Tahun 2004 terdapat kebijakan pemerintah yakni STM dan SMEA direkrut dan dijadikan satu menjadi SMK.

Adapun sejarah estafet kepemimpinan kepala sekolah pertama di tahun 1999 adalah Bapak KH. Ahmad Salimun, S. Ag sampai dengan Juni 2002. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Cahyono dari Juli 2002 sampai dengan 31 Agustus 2008. Selanjutnya pada 1 September 2008 sampai dengan 2020 di pimpin oleh Bapak Ahmad Sobirin, M. Pd. Pada tahun 2020-2025 mendatang SMK Ma'arif 5 Gombong dipimpin oleh Bapak Muhammad Ma'muri, M. Pd.

SMK Ma'arif 5 Gombong mengimplementasikan program Al-Qur'an Ten Minute sejak tahun 2021, yang dilatarbelakangi oleh keprihatinan para guru mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih belum optimal (Hidayatulloh et al., 2021). Program ini diinisiasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, dengan harapan dapat membantu mereka mencapai target minimal hafal Juz 30 (Sulung Aji Pangestu & Hanif, 2024).



Gambar 1 Program Al-Qur'an Ten Minute

Gambar tersebut menggambarkan pelaksanaan program "Al-Qur'an Ten Minute" di mana para siswa sedang mengikuti kegiatan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dari surah An-Naba'. Program ini dipandu oleh Bapak Anwar selaku pengampu, yang memulai pembacaan ayat dan diikuti oleh siswa secara bersama-sama (Syafei et al., 2020). Mereka berusaha membaca dengan kompak dan benar. Jika semua siswa sudah membaca dengan tepat, mereka akan melanjutkan ke ayat berikutnya. Namun, jika ada yang belum tepat, mereka akan mengulang pembacaan sampai semua siswa bisa membaca dengan benar dan serentak. Program ini berlangsung selama sepuluh menit, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kekompakan dalam beribadah (Mukaromah & Hanif, 2024).

Sebagai solusinya, program Al-Qur'an Ten Minute diimplementasikan dengan cara menyediakan waktu khusus selama 10 menit setiap hari sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dilapangan setelah apel pagi dilaksanakan. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat terbiasa mendengar dan mengucapkan Al-Qur'an, sehingga meningkatkan literasi Al-Qur'an mereka (Hidayat et al., 2025). Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an (Septina et al., 2023).

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya disiplin siswa dalam melaksanakan hafalan, di mana banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan hafalan surat An-Naba dalam waktu yang ditentukan (Rizqiyah et al., 2024). Bapak Anwar menyampaikan bahwa penggunaan gadget menjadi salah satu faktor yang mengganggu fokus siswa, yang lebih memilih bermain daripada belajar. Adapun tantangan siswa dalam mengikuti program al-Qur'an Ten Minute yaitu, kesulitan dalam menghafal ayat al-qur'an di awal mengikuti program al-Qur'an Ten Minute karena belum terbiasa, seperti yang diungkapkan oleh Fajri siswa kelas 12 BP:

"Tantangan terbesar saya dalam mengikuti program Al-Qur'an Ten Minute di awal adalah kesulitan menghafal karena belum terbiasa. Tapi, alhamdulillah sekarang sudah terbiasa dan lebih mudah menghafal. Kalau saat ini yang paling sering dihadapi adalah blank saat setoran."

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh responden dalam mengikuti program Al-Qur'an Ten Minute di awal adalah kesulitan menghafal karena kurangnya kebiasaan. Meskipun demikian, dengan tekad dan kesabaran, responden berhasil mengatasi tantangan tersebut dan kini merasa lebih terbiasa dan mampu menghafal dengan lebih mudah (Wiharti & Hanif, 2025). Namun, dalam kondisi saat ini, responden menghadapi tantangan baru yaitu sering mengalami kekosongan pikiran atau "blank" saat melakukan setoran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah mengatasi tantangan awal, masih terdapat hambatan baru yang perlu dihadapi dan diatasi dalam perjalanan mengikuti program tersebut.

Dengan adanya kesadaran yang tinggi terhadap tantangan, serta semangat dan ketekunan yang diperlihatkan oleh siswa, kolaborasi dalam membantu satu sama lain, serta dukungan positif yang diberikan antar sesama siswa, mereka mampu mengatasi berbagai hambatan dan terus berkembang dalam memperdalam pemahaman Al-Qur'an (Sa'diyah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memungkinkan pertumbuhan serta kemajuan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Perkembangan Kognitif

Kognitif memiliki makna yang berkaitan dengan pengetahuan, berasal dari kata cognition. Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget yang merupakan seorang psikolog Swiss yang memiliki keterlibatan dalam hal perkembangan kognitif anak (Marinda, 2020; Anggraeni et al., 2024). Secara keseluruhan, teori Piaget menjelaskan bahwa setiap anak mengalami tahapan perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Perbedaan kognitif ini mempengaruhi cara belajar anak dan memahami dunia. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget memberikan gambaran tentang kemampuan anak untuk beradaptasi dan menafsirkan diri terhadap objek di sekitar lingkungannya.

Guru agama perlu memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa dalam merancang strategi pembelajaran (Masykur & Solekhah, 2021). Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan menarik dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan lebih efektif. Di SMK Ma'arif 5 Gombong ini menggunakan metode an-nahdliyah. Dengan adanya program ini sangat membantu siswa memahami dan menerapkan teknik membaca al-qur'an yang benar, termasuk ilmu tajwid dan makhraj (Singgarani et al., 2021).

Bapak Anwar selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 5 Gombong dalam hasil wawancaranya, mengatakan bahwa:

"Dulu banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada yang belum mengenal hurufnya sama sekali. Sekarang mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bahkan ada yang sudah bisa menghafal beberapa surat, seperti surat An-Naba dan beberapa surat lainnya di juz 30. Ini bukti nyata bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an para siswa."

Kemudian tambahan pendapat dari siswa SMK Ma'arif 5 Gombong yaitu:
"Pada awal saya masuk ke sekolah ini kemampuan membaca al-qur'an saya masih terbatas-batas. Namun, dengan bimbingan dan latihan konsisten Alhamdulillah kemampuan membaca al-qur'an saya sekarang telah meningkat secara signifikan dan menjadi lebih lancar."

Penjelasan siswa diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-qur'an yang meningkat menunjukkan peningkatan kognitif siswa, sejalan dengan

teori Piaget mengenai tahapan perkembangan logis dan abstrak (Anggraeni et al., 2024).

Faktor Keberhasilan dan Tantangan Program

Keberhasilan program Al-Qur'an Ten Minute dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Dukungan dari Kepala Sekolah dan Guru (Suparyo & Hanif, 2025). (2) Metode Pembelajaran yang Menarik (Hanif & Masngud, 2025). (3) Interaksi Sosial yang Positif (Hanif et al., 2024).

Meskipun telah memberikan dampak positif, program ini menghadapi beberapa tantangan, yaitu: (1) Perbedaan Tahap Perkembangan Kognitif Siswa (Marinda, 2020). (2) Keterbatasan Waktu 10 menit (Purwati, 2018).

SIMPULAN

Penelitian mengenai Program *Al-Qur'an Ten Minute* di SMK Ma'arif 5 Gombong menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara terstruktur selama sepuluh menit sebelum pembelajaran mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa, baik dari aspek kelancaran membaca, kemampuan menghafal, maupun pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada tahap operasional formal menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget sehingga mereka mampu mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan baru terkait bacaan Al-Qur'an secara lebih efektif, sementara sebagian siswa lainnya yang masih berada pada tahap operasional konkret tetap menunjukkan perkembangan melalui bantuan visual dan latihan konsisten. Program ini berjalan efektif berkat dukungan kepala sekolah dan guru, metode pembelajaran yang sesuai, serta interaksi sosial positif antarsiswa, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan kognitif siswa. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an di sekolah dan menjadi model pembiasaan religius yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada penelitian dan implementasi berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, N. D., Alviana, W. K. D., Wahyuni, D. F., Ainurrosyidah, L. D. K., Mahardika, I. K., Sutarto, S., & Wicaksono, I. (2024). Analisis perkembangan peserta didik menurut teori Jean Piaget dan pengimplementasianya pada pembelajaran IPA SMP. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(3), 1503–1519. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i3.1252>
- Ayu, D., Nizar, & Ratna, S. (2023). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 157–166.
- Bado, B. (2021). *Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah*. Pengantar Metode Kualitatif.
- Hanif, M. (2011). Studi media dan budaya populer dalam perspektif modernisme dan postmodernisme. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 235–251.

- Hanif, M. (2025). Islamic education design for Generation Z. *Asian Journal of Natural Sciences*, 4(2), 77–92. <https://doi.org/10.55927/ajns.v4i2.31>
- Hanif, M., Azzahra Karimah, F., Suharto, A. W. B., & Adib, S. (2024). Ki Ratmiko Siswo Carito's shadow puppet art in forming Islamic cultural identity in Banyumas, Central Java: Holistic-integrative fiqh perspective. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 32(1), 1–28. <https://doi.org/10.21580/ws.32.1.20656>
- Hanif, M., Dewi, R. K., Dharin, A., & Pohl, F. (2023). Learning Al-Qur'an using Asy-Syifaa method at Islamic pre-elementary school. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 210–223. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2529>
- Hanif, M., & Masngud, A. (2025). Tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan berbasis teknologi di SMP Islam Andalusia Kebasen. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(1), 315–325.
- Hanif, M., Suherlan, & Azzaakiyyah, H. K. (2024). The role of civic education in enhancing community welfare through social participation. *Technopreneurship and Educational Development Review (TENDER)*, 1(3), 125–132.
- Hidayat, F., Yahya, M. S., Rizma, R. S., Hanif, M., & Siswadi. (2025). Pendampingan penerbitan buku bagi mahasiswa UIN SAIZU untuk meningkatkan budaya literasi akademik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–116. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.359>
- Hidayatulloh, S. U., Munir, & Hasyim, H. (2021). Implementasi literasi Al-Qur'an dalam pembinaan karakter religiusitas peserta didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 30.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Masykur, & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1 sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 73–74.
- Mujayyanah, F., Prasetiya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep pendidikan akhlak Luqmanul Hakim. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61.
- Mukaromah, N., & Hanif, M. (2024). Metode Ummi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 681–698. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6820>
- Purwati, S. (2018). Program literasi membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk meningkatkan hasil belajar membaca dan menghafal surah pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rizqiyah, F., El Syam, R. S., & Farida, N. (2024). Pengaruh metode hafalan terhadap kecerdasan kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama

- Islam (PAI) di SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 249–261.
- Rony, Z. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Sa'diyah, T. (2022). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3).
- Salim Said Daulay, dkk. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Mi), 472–480.
- Sari, P. K., & Mahariah. (2023). Literasi Al-Qur'an di sekolah: Program akselerasi peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(2), 587–603.
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila. (2020). Analisis implementasi kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99–110. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>
- Septina, A., Muyasarah, D., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an dan urgensinya dalam kehidupan manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.211>
- Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Faturrohman, N. (2021). Implementasi metode Wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46–54.
- Sulung Aji Pangestu, & Hanif, M. (2024). Manajemen program Juz Amma untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 1 Serayukaranganyar Purbalingga. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 864–874. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3325>
- Suparjo, S., Hanif, M., & Senja, D. I. (2021). Developing Islamic science-based integrated teaching materials for Islamic religious education in Islamic high schools. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.27>
- Suparyo, S., & Hanif, M. (2025). Educational transformation through visionary leadership: A study at State Madrasah Tsanawiyah 5 Cilacap. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 4(3), 405–424. <https://doi.org/10.55927/ajae.v4i3.14807>
- Syafei, A., Natsir, N. F., & Jaenudin, M. (2020). Pengaruh khatam Al-Qur'an dan bimbingan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 130–149. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.116>
- Wiharti, R. T., & Hanif, M. (2025). Pembiasaan ibadah dan dampaknya terhadap karakter disiplin siswa: Studi kasus di SMP Negeri 1 Banyumas. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 10(1), 59–68.